



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa yang istimewa dalam kehidupan sepasang pria dan wanita, dan sebagai awal mulanya tercipta sebuah rumah tangga. Dalam agama Kristen, pernikahan dipandang sebagai suatu ikatan yang kudus dihadapan Allah. Ditegaskan dalam Alkitab Markus 10:8b-9 “Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang dipersatukan Allah tidak dapat diceraikan manusia”. Pernikahan merupakan ikatan seumur hidup antara pria dan wanita yang bersifat permanen dan tetap.

Menurut Dunvall dan Miller (dalam Hasanah, 2012), pernikahan merupakan hubungan antara pria dan wanita sebagai sepasang suami dan istri dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia lahir maupun batin dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Namun pada kenyataannya tak jarang ketidakharmonisan dan perselisihan terjadi dalam sebuah rumah tangga yang dapat berujung pada sebuah perceraian. Menurut *poskotanews.com*, secara nasional, tahun 2016 data Mahkamah Agung (MA) terdapat 152.395 pasangan suami istri yang resmi diceraikan secara hukum. Dalam *idntimes.com*, beberapa faktor penyebab perceraian dilihat dari masalah finansial, perbedaan individu, komunikasi dan lainnya.

Menurut Ali Murtadho, bimbingan dan konseling perkawinan merupakan salah satu layanan konseling yang semakin memiliki pengaruh penting seiring

dengan kompleksitas masalah manusia di masa kini yang dilihat dari beberapa aspek, antara lain: masalah perbedaan individu, masalah kebutuhan, masalah perkembangan individu dan masalah latar belakang sosio kultural (hal. 143). Crow & Crow mendefinisikan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan arah pandangannya, dan membuat pilihan sendiri serta memikul bebannya sendiri (Hallen, 2005). Secara kesimpulan, bimbingan pranikah merupakan bantuan kepada pasangan yang akan menikah dengan tujuan memperlengkapi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada waktu memasuki kehidupan pernikahan.

Dalam agama Kristen Protestan, terdapat fasilitas untuk calon pasutri mengikuti bimbingan pra nikah. Salah satu gereja yang menyiapkan bimbingan pra nikah untuk calon pasutri adalah Gereja Kristen Indonesia (GKI). Dari segi pandang GKI, bimbingan pranikah merupakan syarat yang harus diikuti oleh calon pasutri sebelum melakukan Kebaktian Peneguhan dan Pemberkatan Nikah (KPPN). Bimbingan pranikah dalam GKI, dilakukan sebanyak 2 kali sesi pembinaan dengan 1 sesi berlangsung sekitar 9 jam.

Materi yang disampaikan dalam bimbingan pra nikah penting untuk calon pasutri, namun akan percuma jika calon pasutri tidak mengingat materi yang disampaikan dalam bimbingan pra nikah. Sehingga sebagai salah satu pencegah ketidakharmonisan dalam keluarga dan memudahkan calon pasutri menyerap dan mengingat informasi bimbingan pranikah guna bekal mereka memasuki kehidupan

rumah tangga, penulis akan membuat buku ilustrasi mengenai bimbingan pranikah untuk agama Kristen Protestan. Tujuan dari buku bimbingan Kristen Protestan ini agar pesan dari bimbingan pranikah dapat lebih mudah disampaikan, dibaca dan juga sebagai pengingat untuk calon pasutri untuk mempertahankan nilai yang dibutuhkan untuk membangun keluarga yang harmonis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenai bimbingan pranikah Kristen Protestan?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penyusunan tugas akhir, penulis membatasi masalah dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Wilayah Geografis: Jakarta (Primer), Tangerang (Sekunder)
2. Jenis Kelamin: Wanita dan Pria
3. Agama: Kristen Protestan
4. Usia:
Primer: 23-30 tahun
Sekunder: 17-22 tahun, 30-45 tahun

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Dari penulisan tugas akhir ini, bertujuan untuk:

1. Merancang buku ilustrasi mengenai bimbingan pranikah agama Kristen Protestan.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Dari penulisan tugas akhir, manfaat penelitiannya, yakni:

1. Penulis

Perancangan ini memiliki tujuan dalam penyelesaian Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan Sarjana Desain. Selain itu, penulis menambah wawasan mengenai bimbingan pranikah dan pentingnya bimbingan pranikah agama Kristen Protestan guna mengurangi terjadinya keluarga yang tidak harmonis.

2. Masyarakat

Perancangan ini dapat menjadi langkah untuk menginformasikan dan mematangkan kembali pernikahan calon pasutri yang akan dijalankan, dan sebagai pengingat untuk calon pasutri dan juga pasutri akan nilai-nilai yang harus dijaga dalam pernikahan.

3. Universitas

Perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa lainnya.